

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Meningkatkan Produksi Padi Varietas IR-64 (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Ngudi Lestari Desa Kuwukan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo)

Elysia Nurcahyati*, Didik Widiyantono, Arta Kusumaningrum

Universitas Muhammadiyah Purworejo

*Email: elysiaanc@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui karakteristik petani padi varietas IR64 di kelompok tani Ngudi Lestari desa Kuwukan kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo, 2) Mengetahui peran penyuluh pertanian lapangan sebagai pembimbing petani, organisator dan dinamisator, serta sebagai penghubung antara peneliti dengan kelompok tani Ngudi Lestari desa Kuwukan kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo, 3) Mengetahui hubungan peran penyuluh pertanian lapangan terhadap peningkatan produksi padi varietas IR64 kelompok tani Ngudi Lestari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode *survey*. Pengambilan sampel petani menggunakan metode sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang petani. Analisis data yang digunakan analisis korelasi *Rank Spearman* dan Skala Likert. Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa 1) karakteristik petani padi varietas IR64 kelompok tani Ngudi Lestari didasarkan atas beberapa identifikasi yaitu umur petani produktif usia tua, sebagian besar petani lulusan SMA, jenis kelamin didominasi laki-laki, memiliki pengalaman bertani kurang dari 10 tahun, memiliki 1- 3 jumlah anggota keluarga, status lahan didominasi lahan sakap, dan luas lahan yang dimiliki masuk dalam kategori sempit, 2) peran penyuluh pertanian lapangan dalam meningkatkan produksi padi varietas IR64 kelompok tani Ngudi Lestari yaitu sebesar 45,82 masuk dalam kategori berperan, 3) peran penyuluh pertanian lapangan dalam meningkatkan produksi padi varietas IR-64 kelompok tani Ngudi Lestari diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh pertanian lapangan sebagai pembimbing petani diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,747 masuk kategori hubungan kuat.

Kata Kunci: Penyuluh pertanian; Produksi padi; IR-64; Pertanian

ABSTRACT

This study aims to determine consumer preferences in buying broiler chicken meat in the city of Yogyakarta. This study aims to: 1) To determine the characteristics of rice farmers IR64 varieties in farmer groups Ngudi Lestari village Kuwukan sub-district Ngombol Purworejo district, 2) To determine the role of field agricultural extension workers as farmer mentors, organizers and dynamists, as well as a liaison between researchers and Ngudi Lestari farmer groups in Kuwukan village, Ngombol sub-district, Purworejo district, 3) To determine the relationship between the role of field agricultural extension workers to increase production of IR64 rice varieties in Ngudi Lestari farmer groups. The method used in this research is survey method. Sampling farmers using saturated sample method with a total sample size of 29 farmers. Data analysis used Spearman Rank correlation analysis and Likert Scale. The results of the descriptive analysis showed that 1) the characteristics of rice farmers IR-64 varieties Ngudi Lestari farmer group based on some identification, namely the age of productive farmers old age, most farmers graduated from high school, gender is dominated by men, has farming experience less than 10 years, has 1-3 number of family members, land status is dominated by land sac, and the area of land owned in the narrow category, 2) the role of field agricultural extension workers in increasing the production of IR-64 rice varieties of Ngudi Lestari farmer group is 45.82 in the category of role, 3) the role of field agricultural extension workers in increasing the production of IR-64 rice varieties of Ngudi Lestari farmer group is known that there is a significant relationship between the role of field agricultural extension workers as a mentor of farmers obtained a correlation coefficient value of 0.747 in the category of strong relationship.

Keywords: Agricultural trainner; Rice production; IR-64; Agriculture

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai kontribusi besar terhadap pembangunan nasional, khususnya pada subsektor tanaman pangan. Belajar dari pengalaman kondisi masa lalu dan kondisi saat ini, sudah selayaknya sektor pertanian menjadi sektor unggulan dalam membangun strategi pembangunan nasional. Peran sektor pertanian khususnya petani di wilayah kecamatan Ngombol dan wilayah lainnya sangat penting untuk meningkatkan pembangunan nasional dan ketahanan pangan. Banyaknya daerah yang menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu sumber pendapatan pokok dalam memenuhi kebutuhan hidup, diantaranya yaitu kecamatan Ngombol yang terletak di kabupaten Purworejo dengan jumlah penduduk sebesar 36.142 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Dalam pembangunan pertanian yang memerankan peran penting yaitu petani, dimana mereka memiliki tugas untuk memelihara tanaman dan menentukan bagaimana usahatani padi harus bisa dimanfaatkan. Melalui wadah kelompok tani maka petani diharapkan mampu mempelajari, mengembangkan kemampuan, dan dapat menerapkan metode-metode baru yang diperlukan demi menunjang peningkatan produksi padi varietas IR-64 agar lebih produktif. Pembinaan kelompok tani perlu dilakukan secara lebih intensif, terarah, dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk penyebarluasan informasi, sebagai proses belajar sehingga dapat menjadi agen perubahan dalam proses perubahan sosial (Gita Srihidayati, 2022).

Seorang penyuluh dianggap sukses karena bersentuhan langsung dengan petani karena disebabkan beberapa daerah masih memerlukan peran penyuluh dalam pelaksanaan dan pengelolaan usaha taninya (Astina *et al.*, 2024). Penyuluh pertanian lapangan memiliki tugas untuk memberdayakan petani dalam meningkatkan produksi padi varietas IR-64 secara maksimal. (Nataliningsih *et al.*, 2020) menyatakan bahwa penyuluh pertanian adalah petugas dari dinas pertanian yang mempunyai tugas pokok membantu petani dalam menjalankan usaha taninya. (Tanjungsari *et al.*, 2016) menyatakan bahwa penyuluh memiliki peran sebagai motivator, komunikator, fasilitator, organisator, dan konsultan. Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas kelompok tani, meningkatkan produksi, dan meningkatkan ekonomi petani. Produksi merupakan suatu kegiatan untuk dapat diukur tingkat output per unit periode atau waktu (Rahim *et al.*, 2014). Menurut (Mardikanto, 2009) seorang penyuluh pertanian harus mempunyai kapasitas sehingga mampu berperan dalam yaitu: edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, dan evaluasi.

Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan petani, yaitu dengan cara mendorong dan memotivasi petani untuk mengubah perilakunya (Hestiningsih *et al.*, 2021).

Dengan mengubah perilaku petani dan keluarganya diharapkan mereka mampu mengelola usaha pertaniannya secara efektif dan efisien (Zakaria, 2006). Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas kelompok tani dan meningkatkan produksi padi varietas IR-64. Secara teoritis pengembangan petani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dibutuhkan untuk petani. Secara teoritis pengembangan petani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dibutuhkan untuk petani.

Berdasarkan data kelompok tani yang ada di desa Kuwukan kecamatan Ngombol (Tabel 1), desa Kuwukan mempunyai empat kelompok tani yaitu kelompok tani Karya Tani, kelompok tani Ngudi Lestari, kelompok tani Ngudi Mulyo, kelompok tani Ngudi Rahayu dan tingkat kemampuannya tergolong menjadi tingkat lanjut. Kelompok tani Ngudi Lestari di desa Kuwukan, kecamatan Ngombol, kabupaten Purworejo menjadi salah satu kelompok tani yang perlu dikembangkan. Kelompok ini telah menerapkan beberapa inovasi untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi varietas IR-64 dan secara rutin mengadakan pertemuan yang didampingi oleh penyuluh. Meski demikian, beberapa anggota kelompok tani masih belum sepenuhnya terlibat dalam setiap kegiatan penyuluhan usahatani padi. Hal tersebut terjadi karena masih banyak anggota kelompok tani yang enggan menyempatkan waktunya untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Selain itu, belum ada evaluasi terkait dengan seberapa besar peran dan seberapa efektif mereka dalam membangun kelompok tani Ngudi Lestari di desa Kuwukan kecamatan Ngombol kabupaten Purworejo. Permasalahan di atas menjadi latar belakang perlu dikajinya lebih lanjut mengenai “Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Meningkatkan Padi Varietas IR64 (Studi Kasus di Kelompok Tani Ngudi Lestari Desa Kuwukan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo)”.

Tabel 1. Kelompok Tani Desa Kuwukan, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo

No	Nama Desa	Nama Kelompok Tani	Tingkat Kemampuan
1.	Kuwukan	Karya Tani	L
2.		Ngudi Lestari	L
3.		Ngudi Mulyo	L
4.		Ngudi Rahayu	L

(Balai Penyuluh Pertanian kecamatan Ngombol, 2023)

II. METODE PENELITIAN

Metode survei digunakan dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan datang secara langsung ke lapangan. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti melaporkan tentang diri mereka sendiri atau apa yang mereka ketahui (Arikunto, 2010). Data sekunder diperoleh dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) dan Kelompok Tani Ngudi Lestari Desa Kuwukan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo.

Terdapat empat kelompok tani di Desa Kuwukan yang termasuk dalam kelompok tani dengan tingkat kemampuan kelompok tani yaitu tingkat lanjut, maka penelitian dilakukan di Desa Kuwukan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu untuk ditetapkan dalam penelitian dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah petani di Desa Kuwukan yang telah tergabung dalam Kelompok Tani Ngudi Lestari dan telah melakukan usahatani padi varietas IR64. Penelitian ini dilakukan antara Oktober 2024 dan Maret 2025. Penelitian ini mengambil sampel yaitu Kelompok Tani Ngudi Lestari dengan alasan kelompok tani ini merupakan kelompok tani yang paling aktif serta memiliki luas lahan terbesar di antara kelompok tani lain di Desa Kuwukan. Pada kegiatan penelitian ini digunakan sampel sebanyak 29 orang anggota Kelompok Tani Ngudi Lestari.

Analisis deskriptif (Sugiyono, 2017) berupa penggunaan statistik untuk mengevaluasi data dengan meringkas atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan maksud membuat kesimpulan atau generalisasi menyeluruh. Analisis ini merupakan suatu penjelasan dan penggambaran mengenai keadaan fenomena yang terjadi di daerah penelitian serta mengetahui peran penyuluh pertanian lapangan dalam meningkatkan produksi padi varietas IR64. Pengukuran terhadap peranan penyuluh pertanian dilakukan dengan tiga skala, kemudian diberi skor setiap skala dan dibedakan menjadi tiga pilihan skala dengan format sebagai berikut: Skor 1: Cukup Berperan, Skor 2: Berperan, Skor 3: Sangat Berperan. Adapun rincian skor untuk peran penyuluh dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Skor Peran Penyuluh Pertanian di Desa Kuwukan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo Tahun 2025

No.	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1.	Penyuluh pertanian berperan sebagai pembimbing petani padi varietas IR64	7	21
2.	Penyuluh pertanian berperan sebagai organisator dan dinamisator petani padi varietas IR64	7	21
3.	Penyuluh Pertanian Berperan Sebagai Penghubung Antara Peneliti dengan Petani padi varietas IR64	7	21
Jumlah		21	63

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Petani Sampel

Jumlah petani sampel pada penelitian ini sebanyak 29 orang. Identitas petani sampel yang di analisis meliputi: umur, pendidikan, jenis kelamin, lama bertani, jumlah anggota keluarga, status lahan, dan luas lahan yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Umur Petani Responden Anggota Kelompok Tani Ngudi Lestari

No.	Umur Petani (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	15 - 49 (produktif usia muda)	6	20,7
2.	50 - 64 (produktif usia tua)	12	41,4
3.	> 64 (non produktif)	11	37,9
Jumlah		29	100

Tabel 3 menunjukkan pengelompokan umur responden anggota kelompok tani Ngudi Lestari di desa Kuwukan didominasi umur produktif usia tua yaitu sebanyak 12 petani atau sebesar 41,4%. Umur produktif masih memiliki kemampuan fisik dan kemampuan bekerja yang lebih besar dibandingkan dengan umur yang non produktif kemampuan fisik cenderung berkurang serta lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan usaha taninya.

1. Tingkat Pendidikan Petani

Tabel 4 menunjukkan bahwa petani responden didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 11 orang atau sebesar 38%. Tingkat Pendidikan yang rendah akan berdampak saat memecahkan masalah terkait usaha tani yang dijalankannya.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Petani Responden Kelompok Tani Ngudi Lestari

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	9	31,1
2.	SMP	7	24,1
3.	SMA	11	38
4.	D4	1	3,4
5.	S1	1	3,4
Jumlah		29	100

2. Jenis Kelamin Petani Responden

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah petani responden sampel paling banyak yaitu berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 27 orang atau dengan persentase sebesar 93,1%. Laki-laki memiliki persentase yang lebih banyak daripada perempuan hal ini dikarenakan laki-laki dari segi fisik memiliki tingkat kelebihan.

Tabel 5. Jenis Kelamin Petani Responden Kelompok Tani Ngudi Lestari

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-laki	27	93,1
2.	Perempuan	2	6,9
Jumlah		29	100

3. Lama Bertani

Tabel 6 menyatakan bahwa sebagian besar petani responden memiliki pengalaman lama bertani >10 tahun dengan persentase sebesar 72,41%. Pengalaman lama bertani akan mempengaruhi perilaku petani dalam mengambil keputusan atau penerimaan suatu inovasi dari luar.

Tabel 6. Lama Bertani Petani Responden Kelompok Tani Ngudi Lestari

No.	Lama Bertani (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< 5	0	0
2.	5 – 10	8	27,59
3.	> 10	21	72,41
Jumlah		29	100

4. Jumlah Anggota Keluarga Petani

Tabel 7. Jumlah Anggota Keluarga Petani Responden Kelompok Tani Ngudi Lestari

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1-3	17	58,62
2.	4-6	12	41,38
3.	> 6	0	0
Jumlah		29	100

Tabel 7 menunjukkan jumlah anggota keluarga petani sampel paling banyak mempunyai anggota keluarga 1-3 orang yaitu sejumlah 17 orang dengan persentase sejumlah 58,62%. Banyak anggota keluarga secara signifikan mempengaruhi kebutuhan responden terhadap tenaga kerja tambahan dan dapat berkontribusi pada manajemen pertanian. Adapun status lahan yang dimiliki petani dapat ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Status Lahan Petani Responden Kelompok Tani Ngudi Lestari

No.	Status Lahan Petani	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Milik sendiri	9	31,04
2.	Sewa	4	13,79
3.	Sakap	16	55,17
Jumlah		29	100

Tabel 8 menunjukkan jumlah petani lahan sakap sejumlah 16 petani dengan persentase sebesar 55,17% disimpulkan bahwa sebagian besar petani responden kelompok tani Ngudi Lestari desa Kuwukan berupa tanah sakap yang artinya petani melakukan sistem bagi hasil saat masa panen tiba dan banyak sedikitnya hasil panen dipengaruhi oleh keberhasilan petani saat melakukan usahatani tersebut. Adapun luas lahan yang dimiliki petani dapat ditunjukkan pada Tabel 9, yang menunjukkan sebagian besar petani yang memiliki luas lahan < 0,5 Ha sebanyak 15 orang atau sebesar 51,72%. Luas lahan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh.

Tabel 9. Luas Lahan Petani Responden Kelompok Tani Ngudi Lestari

No.	Luas Lahan Petani (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< 0,5	15	51,72
2.	0,5 – 1,00	14	48,28
3.	> 1,00	0	0
Jumlah		29	100

B. Analisis Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Meningkatkan Produksi Padi Varietas IR64 di Kelompok Tani Ngudi Lestari

Interval untuk masing-masing peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi varietas IR64 di Kelompok Tani Ngudi Lestari dapat ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Kategori Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Padi Varietas IR-64 di Kelompok Tani Ngudi Lestari

No	Skor Interval	Peran Penyuluh
1.	7,00 – 11,60	Cukup Berperan
2.	11,70 – 16,30	Berperan
3.	16,40 – 21,00	Sangat Berperan

Interval kelas dengan skor 7,00 – 11,60 menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi varietas IR-64 kelompok tani Ngudi Lestari memiliki kategori cukup berperan dimana kegiatan penyuluhan hanya memberikan arahan terhadap peningkatan produksi padi varietas IR-64 kelompok tani Ngudi Lestari. Interval kelas pada skor 11,70 – 16,30 berarti peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi varietas IR-64 kelompok tani Ngudi Lestari memiliki kategori berperan dimana kegiatan penyuluhan yang diberikan sudah memberikan hasil terhadap peningkatan produksi padi varietas IR-64 namun belum maksimal dalam memberikan dorongan kepada seluruh anggota kelompok tani Ngudi Lestari agar melakukan metode budidaya padi varietas IR-64. Interval kelas pada skor 16,40 – 21,00 berarti peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi varietas IR-64 kelompok tani Ngudi Lestari memiliki kategori sangat berperan dimana kegiatan penyuluhan sangat dibutuhkan keberadaannya oleh petani dan dapat mengubah kebiasaan petani dalam melakukan metode budidaya padi varietas IR-64 yang dijalankannya kearah yang lebih baik dan maju.

Tabel 11. Hasil Interval Kelas Keseluruhan Peranan Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Produksi Padi Varietas IR64 di Kelompok Tani Ngudi Lestari

Pertanyaan	Skor	Interval	Kelas
Peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani	6,13	5,1 – 7,0	Cukup
Peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator	6,93	5,1 – 7,0	Cukup
Penyuluh pertanian berperan sebagai jembatan penghubung antara peneliti dengan petani	6,46	5,1 – 7,0	Cukup

Skor rata-rata untuk peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi varietas IR-64 kelompok tani Ngudi Lestari yaitu penyuluh pertanian berperan sebagai pembimbing petani memiliki interval kelas dengan angka 11,70 – 16,30 yang berarti peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi varietas IR-64 kelompok tani Ngudi Lestari masuk dalam kategori berperan.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa kegiatan penyuluhan yang diberikan sudah memberikan hasil terhadap peningkatan produksi padi varietas IR64 kelompok tani Ngudi Lestari melalui bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dan mulai memberikan inovasi berupa budidaya padi dengan perlakuan minim bahan kimia, namun penyuluh pertanian desa Kuwukan belum sepenuhnya memberikan solusi mengenai sistem pengairan.

Peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator memiliki interval kelas 11,70 – 16,30 masuk dalam kategori berperan. Berdasarkan keterangan responden penyuluh pertanian di desa Kuwukan aktif dalam menggerakkan program-program pemerintah, namun ada beberapa program-program yang hanya bisa dilakukan beberapa anggota saja seperti pengurus kelompok tani Ngudi Lestari. Hal ini menghambat perkembangan anggota kelompok tani secara keseluruhan, karena hanya beberapa petani saja yang aktif sehingga tidak semua program bisa dipahami dan diterapkan oleh petani.

Hasil analisis skor rata-rata untuk peran penyuluh pertanian berperan sebagai penghubung antara peneliti dengan petani memiliki interval kelas 11,70 – 16,30 yang masuk dalam kategori berperan. Penyuluh pertanian di desa Kuwukan cukup aktif dalam menjembatani antara petani dan lembaga penelitian, hal ini dibuktikan dengan permasalahan petani di lapangan bisa diselesaikan dengan beberapa inovasi baru contoh inovasi yang diterapkan yaitu penggunaan Nitrobacter yang diterapkan oleh kelompok tani Ngudi Lestari. Interval untuk keseluruhan peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi varietas IR-64 di Kelompok Tani Ngudi Lestari dapat ditunjukkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Kategori Peran Penyuluh Pertanian Lapangan

No.	Interval Kelas	Kategori Peran Penyuluh Pertanian Lapangan
1.	21,00 – 35,00	Cukup Berperan
2.	35,10 – 49,00	Berperan
3.	49,10 – 63,00	Sangat Berperan

Interval kelas dengan skor 21,00 – 35,00 berarti peran penyuluh pertanian lapangan dalam meningkatkan produksi padi varietas IR-64 kelompok tani Ngudi Lestari memiliki kategori cukup berperan dimana kegiatan penyuluhan hanya memberikan arahan tanpa adanya dampak atau hasil yang ditimbulkan terhadap peningkatan produksi varietas IR-64. Interval kelas pada skor 35,10–49,00 berarti peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi varietas IR-64 kelompok tani Ngudi Lestari memiliki kategori berperan dimana kegiatan penyuluhan yang diberikan sudah memberikan hasil terhadap peningkatan produksi beras sehat di kelompok tani Ngudi Lestari tetapi belum mengubah kebiasaan petani dalam memberdayakan metode budidaya padi varietas IR-64.

Interval kelas pada skor 49,10–63,00 memiliki kategori sangat berperan dimana kegiatan penyuluhan sangat dibutuhkan keberadaannya oleh petani dan dapat mengubah kebiasaan petani dalam melakukan kegiatan usahatani yang dijalankannya kearah yang lebih baik dan maju sehingga dapat meningkatkan hasil produksi padi varietas IR-64.

Tabel 13. Skor Rata-rata Keseluruhan Peran Penyuluh Pertanian

Pertanyaan	Skor	Persentase (%)
Penyuluh Pertanian Berperan Sebagai Pembimbing Petani	16	34,92
Peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator	16,03	34,98
Penyuluh pertanian berperan sebagai jembatan penghubung antara peneliti dengan petani	13,79	30,10
Jumlah	45,82	100

Hasil rata-rata skor yang diperoleh dari peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi varietas IR-64 kelompok tani Ngudi Lestari yaitu sebesar 45,82 masuk dalam kategori berperan dapat diartikan bahwa penyuluh pertanian berperan dalam meningkatkan produksi padi varietas IR-64 kelompok tani Ngudi Lestari akan tetapi masih kurang optimal. Kondisi ini juga dapat diartikan bahwa kegiatan penyuluhan yang diberikan sudah memberikan hasil terhadap perkembangan kelompok tani Ngudi Lestari tetapi belum mengubah kebiasaan petani dalam memberdayakan metode budidaya padi varietas IR-64.

C. Analisis Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Meningkatkan Produksi Padi Varietas IR-64 di Kelompok Tani Ngudi Lestari

Hasil analisis hubungan peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi varietas IR64 di Kelompok Tani Ngudi Lestari dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 15. Hubungan Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Meningkatkan Produksi Padi Varietas IR-64 di Kelompok Tani Ngudi Lestari

Correlations			
			Hubungan Peran
Spearman's rho	Hubungan Peran	Correlation	1.000
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.
		N	29
	Pembimbing Petani	Correlation	.747**
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	29
	Organisator Dinamisator	Correlation	.516**
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.004
		N	29
	Penghubung Peneliti	Correlation	.549**
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.002
		N	29
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Bersumber pada hasil analisis korelasi Rank Spearman menggunakan perangkat lunak SPSS IBM 26 Statistics diperoleh hasil bahwa peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan produksi padi varietas IR-64 di Kelompok Tani Ngudi Lestari. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti terdapat hubungan signifikan pada taraf 5%. Arah hubungan positif atau searah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,747 menunjukkan bahwa apabila peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani ditingkatkan, maka produksi padi varietas IR64 di kelompok tani juga meningkat.

Rendahnya tingkat pendidikan para petani serta kurangnya kemampuan mereka dalam menyerap informasi atau inovasi menyebabkan bimbingan yang diberikan oleh penyuluh tidak selalu dapat terealisasi dengan baik di lapangan. Petani masih sulit beradaptasi dengan adanya inovasi baru karena pola pikir yang masih tradisional. Peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator juga memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan produksi padi varietas IR-64 di Kelompok Tani Ngudi Lestari. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,516 dengan nilai signifikansi 0,004 menunjukkan adanya hubungan signifikan pada taraf 5%. Arah hubungan positif atau searah berarti apabila peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator rendah, maka peningkatan produksi varietas IR-64 juga menurun.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya keaktifan dan kerja sama anggota Kelompok Tani Ngudi Lestari dalam membangun kelompok. Bukti nyata terlihat dari rendahnya kehadiran anggota pada pertemuan rutin serta minimnya penerapan program-program pemerintah yang telah disosialisasikan oleh penyuluh pertanian, karena hanya sebagian kecil petani yang melaksanakannya. Belum semua anggota Kelompok Tani Ngudi Lestari memiliki kemauan untuk berpartisipasi aktif, diajak maju dan dinamis. Peran penyuluh pertanian sebagai penghubung antara peneliti dengan petani memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan produksi padi varietas IR-64 di Kelompok Tani Ngudi Lestari. Nilai signifikansi sebesar 0,002 menunjukkan adanya hubungan signifikan pada taraf 5%, dengan arah hubungan positif atau searah. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,549 menunjukkan bahwa hubungan keduanya termasuk dalam kategori sedang. Artinya, apabila peran penyuluh sebagai penghubung antara peneliti dengan petani rendah, maka peningkatan produksi padi varietas IR64 juga menurun.

Kelompok Tani Ngudi Lestari mendapatkan pelatihan untuk membuat dan menerapkan penggunaan Nitrobacter pada tanaman. Pelatihan ini bertujuan mengajak petani beralih menggunakan pupuk organik agar kesuburan tanah tetap terjaga, produktivitas tanaman meningkat, serta mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi petani di lapangan, khususnya serangan hama.

IV. KESIMPULAN

Karakteristik petani responden yang dipilih didasarkan atas beberapa identifikasi yaitu umur petani di usia produktif usia tua, tingkat pendidikan paling banyak yaitu lulusan SMA, jenis kelamin didominasi laki-laki, sebagian besar petani responden memiliki pengalaman bertani >10 tahun, jumlah anggota keluarga paling banyak yaitu 1-3 anggota keluarga, status lahan petani responden didominasi lahan sakap, dan luas lahan yang dimiliki masuk dalam kategori sempit. Peran penyuluh pertanian lapangan sebagai pembimbing petani masuk dalam kategori berperan dengan nilai sebesar 16; sebagai organisator dan dinamisator masuk dalam kategori berperan dengan nilai sebesar 16,03; serta sebagai penghubung antara peneliti dengan petani masuk dalam kategori berperan dengan nilai sebesar 13,79. Sehingga, total nilai yang diperoleh dari peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi varietas IR-64 di Kelompok Tani Ngudi Lestari adalah sebesar 45,82, yang termasuk dalam kategori berperan. Terdapat hubungan peran penyuluh pertanian lapangan dalam meningkatkan produksi padi varietas IR-64 di Kelompok Tani Ngudi Lestari, yaitu adanya hubungan yang signifikan dengan arah positif antara peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani, sebagai organisator dan dinamisator, serta sebagai penghubung antara peneliti dengan petani terhadap peningkatan produksi padi varietas IR-64.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astina, Saleh, L., & Junus, M. (2024). *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Lalosabila Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe*. 2.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Penduduk Kecamatan Ngombol (Jiwa), 2021-2022*.
- Balai Penyuluh Pertanian kecamatan Ngombol. (2023). *Data Gapoktan dan Kelompok Tani Kecamatan Ngombol*.

- Fadhil, R. M., Widiyantono, D., & Kusumaningrum, A. (2022). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Ubi Kayu (*Manihot Esculenta*) Di Desa Sokogelap Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*, 11(1), 179–197.
- Gita Srihidayati. (2022). Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Usahatani Padi (*Oryza Sativa L*) di Desa Pong Samelung. *Wanatani*, 2(2), 62–71. <https://doi.org/10.51574/jip.v2i2.72>
- Hestiningsih, H., Juraemi, J., & Juita, F. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Tanah Abang Kecamatan Long Mesangat Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.35941/jakp.4.2.2021.5128.61-66>
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Marta Tila'ar, P. A., Idrus, S., & Putra, I. N. T. D. (2022). Korelasi Kualifikasi Terhadap Etos Kerja Karyawan Di Hotel Novotel Lombok Resort & Villas Di Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(3), 291–300. <https://doi.org/10.47492/jrt.v1i3.1372>
- Nataliningsih., Suseno, G. P., Sugiyanto, & Genta, F. K. (2020). Agricultural Extension Performance Reviewed From the Perspective of Competence, Motivation and Work Environment. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(06).
- Purwanto, P., Sulaeha, T., & Safira, H. (2018). Pengaruh self assessment system dan pemeriksaan pajak terhadap tax evasion (Studi kasus pada Wajib Pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 10(2), 139-146.
- Rahim, A., Ramli, A., & Hastuti, D. R. D. (2014). *Ekonomi Nelayan Pesisir dengan Permodelan Ekonometrika*. eprints.unm.ac.id
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuealitatif dan R & D*. Jakarta: Alfabeta.
- Tanjungsari, K., Hariadi, S. S., & Sulastri, E. (2016). Pengaruh peran petugas lapang terhadap partisipasi petani dalam pengembangan Model Desa Kakao di Kabupaten Gunungkidul. *Agro Ekonomi*, 27(2), 121-135.
- Zakaria. (2006). *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan kepuasan Pelanggan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.